

ANALISIS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENDUKUNG KETERTIBAN BELAJAR SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 3 MEDAN

Indah Sucita Samosir

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

indahsucita255@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang tertib, nyaman, dan kondusif. Ketertiban kelas dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan kelas dalam mendukung ketertiban belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Medan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara yang berkaitan dengan pengelolaan kelas serta aktivitas belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dilakukan melalui penataan kondisi kelas, penerapan tata tertib, pemberian bimbingan dan arahan, pengawasan aktivitas siswa, serta pemberian teguran terhadap perilaku yang mengganggu pembelajaran. Upaya tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti siswa yang kurang berkonsentrasi, berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, serta belum sepenuhnya mematuhi tata tertib. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang dilakukan secara terarah dan konsisten, disertai komunikasi yang baik antara guru dan siswa, diperlukan untuk menjaga ketertiban serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Ketertiban Belajar, Siswa, guru, Pembelajaran.

ABSTRACT

Classroom management is one of the key factors in creating an orderly, comfortable, and conducive learning environment. Classroom order can encourage students to participate more actively in learning and support the achievement of learning objectives. This study aims to analyze the implementation of classroom management in supporting student learning order at SMA Muhammadiyah 03 Medan. A qualitative approach with a descriptive method was used. Data collection was conducted through observations and interviews related to classroom management and student learning activities. The results of the study indicate that classroom management is carried out through organizing the classroom environment, enforcing rules and regulations, providing guidance and direction, monitoring student activities, and issuing reprimands for behavior that disrupts

Article History

Received: 29 September 2026

Reviewed: 29 September 2026

Published: 29 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

learning. These efforts help create a more orderly and conducive learning atmosphere. However, several obstacles were still encountered during implementation, such as students lacking concentration, talking with peers during class, and not fully adhering to classroom rules. Therefore, targeted and consistent classroom management, accompanied by effective communication between teachers and students, is necessary to maintain order and support an effective learning process.

Keywords: *Classroom Management, Learning Discipline, Students, Teachers, Learning.*

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan organisator yang bertugas mengatur, merancang, serta melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Kelas merupakan tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif dan optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib, nyaman, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Aldi, 2016). Selain kemampuan dalam mengelola kelas, guru juga perlu memiliki motivasi mengajar yang tinggi serta keterampilan mendidik yang memadai sebagai upaya menciptakan proses pendidikan yang berkualitas.

Peran guru dalam proses pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi dan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam membantu mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik agar mampu tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan dewasa serta dapat menjalankan perannya sebagai hamba Allah, makhluk individu, dan makhluk sosial (Nafis, 2011). Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran, salah satunya melalui kemampuan menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif. Pengelolaan kelas yang baik dapat membantu guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal serta menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan peserta didik.

Menurut Hadari Nawawi, pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru atau wali kelas dalam memanfaatkan waktu dan sumber daya yang tersedia secara efektif untuk mengoptimalkan potensi kelas. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk melaksanakan berbagai kegiatan secara terarah dan kreatif sesuai dengan kurikulum serta perkembangan mereka (Rohmad, 2015). Sementara itu, pengelolaan kelas juga dipahami sebagai berbagai upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kelas yang teratur, kondusif, dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran sehingga aktivitas peserta didik dapat diarahkan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Zaim & Djamarah, 2019). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan serangkaian usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan, mengatur, dan mempertahankan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pengelolaan kelas pada dasarnya mencakup dua aspek utama, yaitu pengelolaan fisik dan pengelolaan nonfisik. Pengelolaan kelas secara fisik berkaitan dengan penataan dan pengaturan berbagai fasilitas yang terdapat di dalam kelas seperti meja, kursi, papan tulis,

lemari, serta berbagai perlengkapan lain yang menunjang kegiatan pembelajaran. Sementara itu, pengelolaan kelas secara nonfisik berkaitan dengan pengaturan interaksi dan hubungan yang berlangsung di dalam kelas, baik antara guru dengan peserta didik maupun antarpeserta didik (Widiasworo, 2018). Kedua aspek tersebut perlu dikelola secara seimbang karena kondisi lingkungan fisik dan hubungan sosial di dalam kelas dapat memengaruhi kenyamanan, keteraturan, dan kelancaran proses pembelajaran.

Guru perlu memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan pengelolaan kelas karena kemampuan tersebut merupakan salah satu kompetensi penting yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang tertib, nyaman, dan kondusif. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Minsih (2019) serta Oktira dan Pratamawati (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola kondisi kelas. Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan hanya berkaitan dengan pengaturan ruang dan ketertiban peserta didik, tetapi juga mencakup upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu indikator penting dalam terciptanya proses pembelajaran yang efektif adalah adanya ketertiban belajar siswa. Ketertiban belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengikuti aturan dan tata tertib pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan, menjaga suasana kelas, serta melaksanakan tugas dan kegiatan belajar dengan penuh tanggung jawab. Ketertiban belajar diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan tidak terganggu oleh perilaku yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Dengan adanya ketertiban, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengikuti pembelajaran secara optimal. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran, kondisi kelas yang tertib tidak selalu dapat tercipta dengan mudah. Berbagai perilaku peserta didik, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara ketika pembelajaran berlangsung, tidak mengikuti arahan, atau melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Menurut Pamela (2019), keberhasilan guru dalam mengelola kelas bergantung pada kemampuannya dalam mencegah dan mengatasi perilaku peserta didik yang dapat menghambat kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk mengarahkan perilaku peserta didik sehingga ketertiban belajar dapat terjaga.

Pengelolaan kelas yang optimal juga dapat menunjukkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam membangun hubungan dengan peserta didik. Hubungan dan komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan guru dan wali kelas dalam menciptakan serta mempertahankan kondisi kelas yang baik juga dapat memberikan dampak terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh (Rizkia et al., 2024).

Menurut Saputri et al. (2024), pengelolaan kelas mencakup tiga aspek utama, yaitu memantau perilaku peserta didik, membangun interaksi sosial yang efektif dan mendukung

kerja sama, serta menata lingkungan fisik kelas agar dapat menunjang proses pembelajaran. Sementara itu, Juniarti (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang tenang, tertib, dan kondusif bagi seluruh peserta didik. Kondisi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola berbagai aspek kelas memiliki keterkaitan yang erat dengan terciptanya ketertiban belajar siswa. Meskipun pengelolaan kelas telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, penerapannya dapat berbeda pada setiap satuan pendidikan karena dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, fasilitas yang tersedia, serta kemampuan guru dalam menghadapi berbagai situasi di kelas. Oleh karena itu, pengelolaan kelas perlu dikaji berdasarkan kondisi nyata di lapangan agar dapat diketahui bagaimana guru mengelola kelas dalam mendukung ketertiban belajar siswa. Analisis terhadap pengelolaan kelas juga penting dilakukan untuk mengetahui berbagai strategi yang diterapkan guru, bentuk ketertiban belajar yang ditunjukkan oleh siswa, serta hambatan yang dihadapi dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang tertib dan kondusif.

SMA Muhammadiyah 3 Medan merupakan salah satu satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran dengan melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam berbagai kegiatan belajar mengajar. Dalam proses tersebut, pengelolaan kelas menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan mendukung keterlibatan siswa. Kondisi ketertiban belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran siswa dalam menaati aturan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana guru mengatur lingkungan kelas, mengarahkan perilaku siswa, membangun komunikasi, serta menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi kelas. Oleh sebab itu, diperlukan analisis secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas dalam mendukung ketertiban belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam mendukung terciptanya ketertiban belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengatur lingkungan fisik kelas, mengarahkan perilaku siswa, membangun interaksi yang positif, serta menerapkan strategi pengelolaan kelas yang sesuai menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang tertib dan kondusif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Pengelolaan Kelas dalam Mendukung Ketertiban Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Medan.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru, bentuk ketertiban belajar siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan kelas dalam menciptakan ketertiban belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman secara mendalam mengenai pengelolaan kelas dalam mendukung ketertiban belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Medan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami kondisi yang terjadi secara langsung di lapangan, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan kelas, upaya guru dalam menciptakan ketertiban belajar, serta kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Medan. Informan penelitian berjumlah empat orang yang terdiri atas dua guru dan dua siswa. Pemilihan informan

dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dua guru dipilih sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas, strategi yang digunakan dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, serta kendala yang dihadapi dalam mengelola kelas. Sementara itu, dua siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai kondisi ketertiban belajar dan pengalaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran untuk mengamati kondisi kelas, interaksi antara guru dan siswa, cara guru mengelola kelas, penerapan aturan pembelajaran, serta perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan kepada dua guru dan dua siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengelolaan kelas dan ketertiban belajar siswa. Wawancara kepada guru difokuskan pada strategi pengelolaan kelas, upaya menjaga ketertiban siswa, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, wawancara kepada siswa difokuskan pada pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran, kondisi ketertiban kelas, serta respons siswa terhadap pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru.

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memusatkan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengelolaan kelas dan ketertiban belajar siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari keseluruhan data penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa. Penggunaan kedua bentuk triangulasi tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Medan, diketahui bahwa pengelolaan kelas merupakan bagian penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tertib dan kondusif. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengatur kondisi kelas, mengawasi aktivitas siswa, memberikan arahan, serta mengatasi perilaku siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung cukup dinamis. Pada situasi tertentu, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, mengikuti arahan, serta melaksanakan kegiatan yang diberikan. Namun, masih ditemukan siswa yang berbicara dengan teman atau kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam mempertahankan suasana kelas agar tetap kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa ketika terdapat siswa yang mulai berbicara, ribut, atau kurang memperhatikan pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan teguran. Setelah itu, siswa diarahkan kembali untuk memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa teguran dan arahan digunakan sebagai bentuk pengelolaan kelas untuk mengatasi perilaku siswa yang kurang tertib.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan pada awal pembelajaran, tetapi berlangsung selama kegiatan belajar mengajar. Guru perlu mengamati kondisi kelas dan memberikan respons terhadap perubahan perilaku siswa agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan secara terarah.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Zaim dan Djamarah (2019) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan berbagai usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang teratur dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian, pengelolaan kelas di SMA Muhammadiyah 3 Medan dilakukan melalui pengawasan, pemberian arahan, dan teguran sebagai upaya mempertahankan ketertiban selama proses pembelajaran.

2. Situasi yang mendukung ketertiban belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kondisi yang mendukung terciptanya ketertiban belajar siswa. Salah satunya adalah pemberian arahan yang jelas dari guru selama proses pembelajaran. Arahan yang jelas membantu siswa memahami kegiatan yang harus dilakukan sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih terarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran ketika guru memberikan arahan yang jelas. Siswa memahami kegiatan yang harus dilakukan sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih terarah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kejelasan instruksi guru menjadi salah satu faktor yang membantu siswa dalam menjaga ketertiban selama pembelajaran.

Selain pemberian arahan, pengawasan guru juga menjadi salah satu kondisi yang mendukung ketertiban belajar. Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran sehingga dapat mengetahui apabila terdapat siswa yang mulai tidak memperhatikan atau melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar. Pengawasan tersebut memungkinkan guru memberikan pengingat atau teguran secara langsung.

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib. Melalui komunikasi, guru dapat menyampaikan arahan dan aturan pembelajaran, sedangkan siswa dapat memahami apa yang diharapkan selama kegiatan belajar berlangsung. Komunikasi yang baik dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman sehingga siswa lebih mudah mengikuti kegiatan belajar.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mendukung ketertiban. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru, mengikuti arahan, mengerjakan tugas, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran cenderung lebih terarah dalam mengikuti proses belajar. Temuan tersebut sejalan dengan Saputri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas mencakup pemantauan perilaku peserta didik serta pembangunan interaksi sosial yang efektif dan mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, arahan yang jelas, pengawasan, komunikasi, dan keterlibatan siswa menjadi bagian penting dalam menciptakan ketertiban belajar di kelas.

3. Kondisi yang menghambat ketertiban belajar siswa

Selain kondisi yang mendukung ketertiban, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang tertib. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan siswa yang berbicara dengan teman ketika pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak segera mengikuti arahan, serta melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran. Perilaku tersebut tidak ditemukan pada seluruh siswa, tetapi dapat memengaruhi suasana kelas apabila tidak segera diarahkan. Siswa yang berbicara atau kurang memperhatikan pembelajaran dapat kehilangan konsentrasi terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, perilaku tersebut dapat mengganggu perhatian siswa lain yang sedang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa perbedaan karakteristik dan tingkat konsentrasi siswa menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas. Kondisi siswa yang berbeda membuat guru perlu menyesuaikan cara memberikan arahan dan menangani perilaku siswa sesuai dengan situasi yang ditemukan di kelas. Dalam menghadapi hambatan tersebut, guru melakukan pengawasan serta memberikan pengingat, teguran, dan arahan kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang tertib. Tindakan tersebut dilakukan agar siswa kembali memperhatikan pembelajaran dan tidak melakukan aktivitas yang dapat mengganggu suasana kelas. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Pamela (2019) yang menjelaskan bahwa keberhasilan guru dalam mengelola kelas berkaitan dengan kemampuan mencegah dan mengatasi perilaku peserta didik yang dapat menghambat kegiatan belajar. Dengan demikian, hambatan ketertiban belajar di SMA Muhammadiyah 3 Medan berkaitan dengan perilaku siswa serta perbedaan karakteristik dan tingkat konsentrasi siswa yang memerlukan perhatian dan penanganan yang sesuai dari guru.

4. Upaya guru dalam menciptakan ketertiban belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru melakukan beberapa upaya untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban belajar siswa. Upaya tersebut meliputi pemberian arahan, pengawasan, pengingat, teguran, serta komunikasi dengan siswa. Berbagai upaya tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian arahan dilakukan untuk membantu siswa memahami kegiatan pembelajaran dan mengetahui perilaku yang diharapkan selama proses belajar. Sementara itu, pengawasan dilakukan untuk memastikan siswa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak melakukan aktivitas yang dapat mengganggu suasana kelas. Ketika ditemukan siswa yang mulai berbicara atau kurang memperhatikan pembelajaran, guru memberikan teguran dan mengarahkan siswa kembali pada kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa teguran diberikan terlebih dahulu kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang tertib, kemudian siswa diarahkan untuk kembali mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menangani perilaku siswa secara langsung agar tidak berkembang menjadi gangguan yang lebih besar. Selain memberikan teguran, guru juga menggunakan komunikasi sebagai bagian dari pengelolaan kelas. Komunikasi diperlukan agar siswa memahami pentingnya mengikuti aturan dan menjaga ketertiban selama pembelajaran. Dengan komunikasi yang baik, guru dapat memberikan arahan dan membangun hubungan yang lebih positif dengan siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa arahan yang jelas dari guru membantu siswa mengetahui kegiatan yang harus dilakukan selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengelola kelas dapat dirasakan oleh siswa dan membantu mereka mengikuti proses pembelajaran secara lebih terarah. Dengan demikian,

pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak hanya bersifat korektif untuk mengatasi perilaku yang sudah terjadi, tetapi juga bersifat preventif melalui pemberian arahan dan pengawasan. Pengelolaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu menjaga suasana kelas agar tetap terarah dan mendukung ketertiban belajar siswa.

5. Pengelolaan kelas dalam mendukung ketertiban belajar siswa

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam mendukung ketertiban belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Medan. Peran tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengatur kondisi kelas, mengarahkan perilaku siswa, melakukan pengawasan, memberikan teguran, serta membangun komunikasi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa teguran dan arahan diberikan kepada siswa ketika terdapat perilaku yang kurang tertib, seperti berbicara atau tidak memperhatikan pembelajaran. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa arahan yang jelas dari guru membantu siswa memahami kegiatan yang harus dilakukan sehingga lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Adanya kesesuaian informasi antara guru dan siswa menunjukkan bahwa arahan dan pengawasan guru menjadi bagian penting dalam mendukung ketertiban belajar. Guru berupaya mengarahkan dan mengendalikan kondisi kelas, sedangkan siswa merasakan bahwa kejelasan arahan membantu mereka mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih teratur.

Ketertiban belajar siswa terlihat melalui kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mengikuti arahan, terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta melaksanakan tugas yang diberikan. Namun, ketertiban tersebut masih menghadapi beberapa hambatan, seperti siswa yang berbicara dengan teman, kurang berkonsentrasi, kurang memperhatikan pembelajaran, dan belum sepenuhnya mengikuti arahan yang diberikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan ketertiban belajar siswa memiliki keterkaitan yang erat. Pengelolaan kelas yang dilakukan melalui arahan yang jelas, pengawasan, teguran, dan komunikasi dapat membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih terarah. Sebaliknya, perilaku siswa yang kurang tertib membutuhkan respons guru agar tidak mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan. Temuan tersebut sejalan dengan Widiasworo (2018) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas mencakup aspek fisik dan nonfisik yang perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, Juniarti (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas bertujuan menciptakan kondisi belajar yang tenang, tertib, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dengan demikian, pengelolaan kelas di SMA Muhammadiyah 3 Medan dapat dipahami sebagai serangkaian upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang tertib melalui pemberian arahan, pengawasan, teguran, dan komunikasi dengan siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan secara terarah, konsisten, dan disesuaikan dengan kondisi siswa dapat membantu mendukung ketertiban belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan kelas dalam mendukung ketertiban belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Medan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas

memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, nyaman, dan kondusif. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak hanya berkaitan dengan pengaturan kondisi fisik kelas, tetapi juga mencakup pengaturan perilaku siswa, pemberian arahan, pengawasan, penerapan tata tertib, serta pembangunan komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertiban belajar siswa lebih mudah tercipta ketika guru memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan selama proses pembelajaran, membangun komunikasi yang baik, serta melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi tersebut, siswa cenderung lebih mampu memperhatikan penjelasan guru, mengikuti arahan, melaksanakan tugas, dan menjaga suasana kelas tetap tertib. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti siswa yang berbicara dengan teman, kurang berkonsentrasi, kurang memperhatikan pembelajaran, serta belum sepenuhnya mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Perbedaan karakteristik dan tingkat konsentrasi siswa juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi pemberian arahan, pengawasan, pengingat atau teguran, serta komunikasi secara langsung dengan siswa. Upaya tersebut dilakukan untuk mengembalikan perhatian siswa dan menjaga agar perilaku yang dapat mengganggu pembelajaran tidak memengaruhi kondisi kelas secara keseluruhan. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang dilakukan secara terarah, konsisten, dan disesuaikan dengan kondisi siswa dapat mendukung terciptanya ketertiban belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif di SMA Muhammadiyah 3 Medan.

REFERENSI

- Aldi, S. , S. (2016). Classroom management. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Nafis, M. M. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.
- Rohmad, M. A. (2015). Pengelolaan kelas bekal calon guru berkelas. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Zaim, A., & Djamarah, S. B. (2019). Strategi belajar mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widiasworo, E. (2018). Cerdas pengelolaan kelas. Yogyakarta: Diva Press.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019;3(2), 23-30.
- Juniarti, C. E. (2023). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/xg6sn>
- Rizkia, N. P., Lita, L., & Sembiring, A. (2024). Upaya Meningkatkan Disiplin Positif Melalui Pembelajaran PPKN Materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat Kelas 4 SDN 36/1 Kilangan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 249-261.
- Saputri, R. E., Istiqomah, I., & Yunita, R. (2024). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Cendekia Pendidikan*, 3(7), 36-44.
- Minsih, & Surakarta. (2019). *Keberhasilan Pembelajaran di Kelas*.
- Minsih, M., & Surakarta, U.M. (2019). *Peran guru dalam pengelolaan kelas*. July 2018. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>

Oktiara, R. E., & Pratamawati, E. S. D. (2024). Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Kesenian Bantengan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(2), 116-122.
<https://doi.org/10.17977/um064v4i22024p116-122>.